



Strategi Meningkatkan Literasi Digital Mahasiswa di PGSD Universitas Jambi

Annisa Amalia¹, Hanifah Rozalia Hawani², Anggraini Saputri³, Eka Sastrawati⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Jambi

Abstract

Received: 01 Juni 2024

Revised: 08 Juni 2024

Accepted: 15 Juni 2024

This research is aimed at finding out strategies for developing student digital literacy at PGSD Jambi University. This research is qualitative research in which the data analysis process is carried out descriptively. The data source consists of two data sources, namely primary data in the form of questionnaires and secondary data in the form of interviews and documentation. Data analysis uses data triangulation, meaning that the data obtained through questionnaires is then checked using interviews and documentation, so that by checking, a concrete description of the strategy for developing student digital literacy at PGSD Jambi University is obtained. The research results show that almost all research subjects agree with the development of student literacy at PGSD Jambi University. Respondents felt the learning process was easy through digital literacy. Although there are still those who are not familiar with the use of learning technology at PGSD UNJA, according to respondents, many of them depend on the use of technology and social media. Meanwhile, from the results of questionnaires and interviews, it can be concluded that the ability to manage digital literacy of UNJA PGSD students shows that they understand the impact of using digital literacy on themselves and their environment. However, respondents said that they were somewhat surprised by the use of digital literacy and needed to adapt to its use. However, overall, respondents can be responsible and manage technological media wisely.

Keywords: Technology; Digital Literacy; social media

(*) Corresponding Author: ekasastrawati@unja.ac.id

How to Cite: Amalia, A., Hawani, H. R., Saputri, A., & Sastrawati, E. (2024). Strategi Meningkatkan Literasi Digital Mahasiswa di PGSD Universitas Jambi. <https://doi.org/10.5281/zenodo.12702853>.

PENDAHULUAN

Teknologi dan peralatan yang tersedia saat ini membuat masyarakat bebas mengungkapkan pemikirannya baik melalui tulisan maupun video melalui media elektronik seperti blog dan jejaring sosial instagram, youtube, dan lainnya. Akses literatur online oleh masyarakat semakin hari semakin mudah dan terus meningkat. Bahkan saat ini semakin banyak akademisi dan penggiat dalam teknologi literasi digital menggunakan platform ini sebagai mata pencaharian atau mendapatkan penghasilan baik melalui tulisan, tutor, ataupun sekedar berjualan produk.

Literasi digital, dari sudut pandang pragmatis, adalah seperangkat keterampilan, pengetahuan dan sikap yang dibutuhkan untuk mengakses informasi digital secara efektif, efisien, dan etis. Itu termasuk mengetahui bagaimana mengevaluasi informasi digital, dan bagaimana cara untuk menggunakannya dalam pengambilan keputusan. literasi digital merupakan satu kesatuan sikap,



pemahaman, keterampilan dalam menangani dan mengkomunikasikan informasi dan menggunakan pengetahuan dengan efektif pada berbagai media dan format

Menurut Feri Sulianta, yang dikutip dalam (Riel, et. al. 2012: 3). literasi digital untuk pertama kalinya di kemukakan oleh Glister untuk pertama kalinya pada tahun 1997. menurutnya literasi digital merupakan kemampuan dalam memberdayakan teknologi dan informasi, literasi digital merupakan suatu keterampilan seseorang menggunakan perangkat digital secara efektif dan efisien yang dilakukan dalam berbagai konteks, baik dalam dunia akademik, karir ataupun dalam kehidupan sehari-hari. Glister menyoroti keterampilan untuk memahami dan menggunakan informasi dengan berbagai bentuk dan sumber yang ada disajikan dengan menggunakan komputer Kondisi ini memunculkan bentuk baru dari literasi digital (DL). Apalagi Eshet-Alkalai (2012) menguraikan keterampilan literasi digital menjadi lima bidang dan salah satunya adalah keterampilan informasi yang artinya kemampuan untuk menilai kualitas dan validitas informasi tersedia di platform digital.

Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menunjukkan pengguna internet di Indonesia mencapai 198,5 juta orang dan mayoritas pengguna berusia 18-25 tahun. Dari data ini tampak bahwa segmen pengguna internet di Indonesia didominasi oleh kelompok usia remaja yang biasanya disebut digital natives, yaitu generasi yang lahir setelah tahun 1980 yaitu tahun dimana teknologi digital mulai ada. Mereka yang aktif menggunakan internet memiliki kecakapan yang lebih baik dalam mengoperasikan teknologi berbasis internet terutama pada kota-kota besar seperti Jakarta dan Surabaya

Pada dasarnya, Indonesia mempunyai banyak SDM yang produktif saat ini, namun SDM tanpa pengetahuan dan pendidikan yang memadai tidak dapat bersaing di dunia digital yang mayoritas menguasai pasar global. Oleh sebab itu di era digital yang terus berkembang, literasi digital bukan lagi pilihan, tetapi suatu kebutuhan.

Ada banyak faktor yang menyebabkan gagalnya pembelajaran melalui teknologi informasi ini, penelitian yang dilakukan Bonk dan Khoo (2014) yang dirangkum oleh Daniel Ginting, dkk, menyebutkan bahwa mereka melakukan survey terhadap faktor-faktor penyebab kegagalan peserta didik dalam proses pembelajaran melalui teknologi ini, diantaranya:

1. peserta didik tidak siap menghadapi tantangan teknologi.
2. Peserta didik memiliki penguasaan keterampilan bahasa yang rendah baik itu menulis, membaca ataupun memahami sesuatu
3. Memiliki motivasi yang rendah
4. Tidak berkomitmen menyediakan waktu belajar.
5. Kurang mendapat dukungan dari keluarga maupun lingkungan sosial
6. Memiliki literasi penggunaan komputer yang rendah
7. Kurang percaya diri dalam penguasaan teknologi

Dalam dunia pendidikan, guru dan peserta didik harus mampu mengintegrasikan teknologi dan menguasai literasi digital sehingga dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih kaya dan relevan. Seperti halnya literasi informasi, literasi digital memerlukan keterampilan dalam menemukan dan

menggunakan informasi serta berpikir kritis. Namun, lebih dari itu, literasi digital melibatkan pengetahuan tentang alat-alat digital dan menggunakannya dengan cara yang komunikatif dan kolaboratif.

Mahasiswa harus etis bermedia digital. Dalam penggunaannya dalam berinteraksi, berpartisipasi, dan berkolaborasi di ruang digital, mahasiswa harus bisa berpikir jernih, jujur dan tidak memanipulasi, serta menghormati hak karya cipta orang lain. Penggunaan media digital juga harus memiliki tanggung jawab penuh terhadap perilakunya di ruang digital. Penggunaan media digital oleh mahasiswa dapat dijadikan sarana dalam mengekspresikan diri dan memberikan nilai positive kepada yang lain, yaitu berupa berempati dengan tidak toxic dalam berinteraksi, membudayakan saling menghargai dengan tidak melakukan bullying atau melawan bullying, menghindari ancaman ataupun mencemooh hal yang berbau sara, serta melawan pornografi yang saat ini menjadi salah satu konten yang sulit sekali di cegah.

Dampak perubahan yang terjadi dalam proses pembelajaran tersebut mempengaruhi pandangan seseorang terhadap sumber belajar. Dalam permendikbud No. 22 tahun 2016 menyebutkan bahwa guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar, karena pembelajaran dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku pelajaran, media cetak dan elektronik, alam di lingkungan sekitar, dan sumber belajar lain yang relevan. Oleh sebab itu seluruh penyelenggara pendidikan diharapkan mampu beradaptasi terhadap perubahan yang didorong oleh teknologi informasi sebagai agen perubahan.

Setyaningsih dan Prihatoro (2012) mengemukakan bahwa penggunaan literasi digital menjadi sangat penting penerapannya dalam dunia pendidikan. Hal tersebut dikarenakan penyajian bahan ajar melalui literasi digital dilakukan secara kontekstual, visual, dan aural dan engan cara yang menarik dan interaktif.

Universitas Jambi merupakan salah satu universitas tertua di Jambi yang sampai sekarang telah meluluskan ribuan peserta didik. Pendidikan guru sekolah dasar (PGSD) adalah salah satu program studi yang banyak diminat sekarang ini. Kampus PGSD sendiri terletak di Kabupten Batang Hari, terpisah dengan kampus induk Universitas Jambi. Namun dalam proses pembelajarannya PGSD Universitas Jambi telah menggunakan literasi digital yang cukup memadai dalam kegiatan belajar mengajar.

Mahasiswa PGSD UNJA berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Walaupun di era sekarang internet tidak lagi menjadi hal yang asing namun tetap saja masih ada yang belum terlalu familiar dalam penggunaannya. Dari observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan beberapa siswa yang kurang cakap dalam mengolah dan menyajikan data akademik melalui media teknologi. Pengetahuannya dalam literasi digital sangat rendah sehingga perlu bimbingan lebih lanjut.

Oleh karena itu, penting untuk memahami realitas permasalahan ini dan memahami bagaimana literasi digital ini dikembangkan dalam konteks pembelajaran. Kemampuan mahasiswa dalam mengakses teknologi dan menggunakan literasi digital dengan baik menjadi salah satu topik yang menarik untuk di teliti.

METODE

Dalam penelitian yang terfokus pada strategi pengembangan literature digital ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Sugiono, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi data, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Dalam penelitian ini akan cenderung dilakukan berdasarkan dari perspektif peneliti sehingga apa saja yang nantinya ditemukan dalam proses penelitian dapat menjadi temuan baru bagi peneliti itu sendiri. Dalam penelitian kualitatif peneliti sekaligus berperan serta sebagai instrumen penelitian, yang memfokuskan perhatian pada proses daripada hasil yang akan diperoleh dari lapangan penelitian. Berlangsungnya proses pengumpulan data ini dilakukan secara berulang-ulang ke lokasi penelitian melalui kegiatan membuat catatan data dan informasi yang dilihat, didengar serta selanjutnya dianalisis.

Penelitian ini akan diuraikan secara deskriptif, Pendekatan bersifat deskriptif digunakan untuk menghimpun data secara sistematis, faktual, dan cepat sesuai dengan gambaran saat dilakukan penelitian. Desain penelitian tersebut digunakan peneliti untuk menggambarkan strategi peningkatan literasi digital mahasiswa di Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Jambi.

Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah orang yang memberikan informasi tentang hal-hal yang tengah diteliti atau orang yang mempunyai informasi banyak, sekaligus paham dengan masalah yang akan diteliti. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa kelas R-2 semester III Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Jambi yang berjumlah 24 orang. Metode pengambilan sampel menggunakan metode "*purposive sampling*" yaitu suatu metode sampling yang digunakan sebagai suatu strategi ketika seseorang ingin mempelajari sesuatu dan datang untuk memahami sesuatu tentang kasus-kasus tertentu.

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian jenis data yang digunakan adalah data Data primer berupa data angket yang diperoleh dari mahasiswa sebagai informan penelitian baik secara individu maupun kelompok dan data sekunder berupa Historis dan geografis, Struktur organisasi, Keadaan sarana dan prasarana, dll.

Analisis Data

Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yaitu analisis data menggunakan tahapan-

tahapan yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) serta Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing /verification*). Proses penganalisaan data ini akan terus dilakukan sampai dengan memperoleh data jenuh. Kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Penarikan kesimpulan ini berasal dari data-data penelitian yang telah dikumpulkan dan dianalisis dengan baik. Kesimpulan ini adalah temuan baru yang didapatkan dari hasil pengolahan data penelitian. Kesimpulan berupa diskripsi atau gambaran obyek yang diteliti.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian yang berjudul “Strategi meningkatkan Literasi Digital Mahasiswa di PGSD UNJA” ini dilakukan selama bulan September sampai Oktober 2023 yang bertempat di Kampus PGSD Universitas Jambi.

RESULTS & DISCUSSION

Pelaksanaan pembelajaran literasi digital di PGSD telah dilakukan sejak lama, namun progres yang paling terasa adalah ketika munculnya wabah covid-19 ditahun 2019. Pada saat pembealjaran diharuskan dari rumah maka penggunaan teknologi khususnya teknologi infomrasi menjadi pilihan yang tepat. Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran dengan berbagai jenisnya mulai dari penggunaan informasi elektronik seperti group whatsapp, facebook, youtube dan aplikasi lain sampai dengan penggunaan aplikasi pembelajaran seperti zoom, web Siacad dan aplikasi lain yang sangat membantu mahasiswa dalam proses pendidikan di PGSD. Saat ini, literasi digital telah berkembang tidak hanya melalui media sosial saja tetapi juga melalui aplikasi-aplikasi lain seperti e learning, quiz dan pemahaman pengembangan literasi melalui mata kuliah literasi digital.

PGSD UNJA telah berupaya mengakomodasi kebutuhan mahasiswa akan teknologi dan aktif memberikan informasi perkuliahan melalui media sosial. Tanggapan beragam juga diperoleh peneliti sehubungan dengan hal ini. Namun mayoritas responden memberikan tanggapan positif terhadap peningkatan literasi digital mahasiswa di PGSD UNJA.

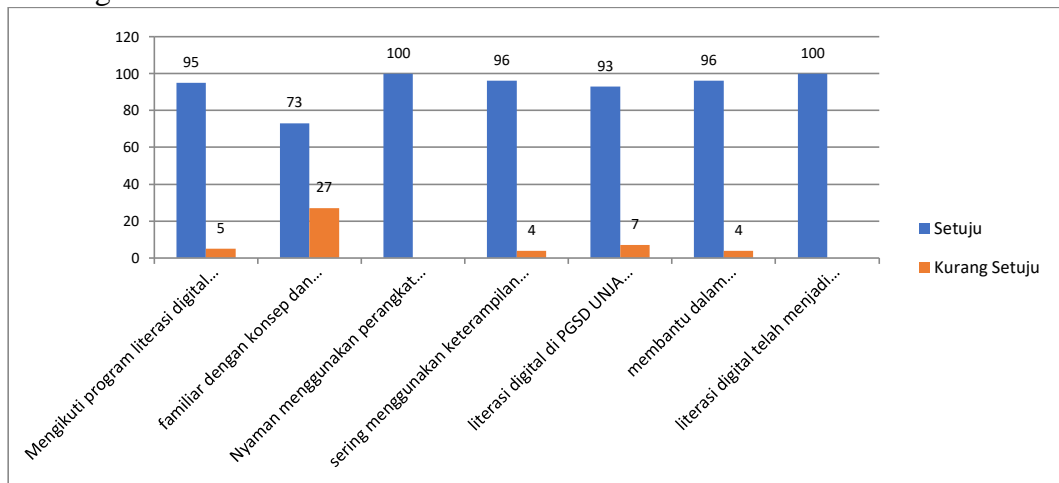
Berikut adalah hasil angket yang peneliti sebarkan kepada responden ruang R-02 terkait pengetahuan mereka terhadap penggunaan literasi digital mahasiswa di PGSD UNJA dalam Tabel 1.

Tabel 1. Penggunaan Literasi Digital Mahasiswa di PGSD UNJA

No	Pernyataan	Hasil Angket (%)	
		Setuju	Kurang Setuju
1.	Saya mengikuti program literasi digital yang disediakan PGSD UNJA	95	5
2.	Anda familiar dengan konsep dan praktik literasi digital sebelum bergabung dengan PGSD UNJA (mengumpulkan dan mengerjakan tugas melalui media digital)	73	27

3.	Saya merasa lebih nyaman menggunakan perangkat lunak atau aplikasi yang diperlukan untuk kegiatan akademik setelah bergabung di PGSD UNJA	100	0
4.	Saya sering menggunakan keterampilan literasi digital dalam proyek atau tugas akademik	96	4
5.	Saya merasa peningkatan literasi digital yang disediakan oleh PGSD UNJA memberikan dukungan yang cukup dalam mengatasi hambatan atau tantangan dalam mengembangkan literasi digital yang saya perlukan	93	7
6.	Menurut saya, literasi digital yang disediakan PGSD UNJA membantu saya dalam mengembangkan kreatifitas dan inovasi dalam penggunaan teknologi digital dalam kegiatan akademik	96	4
7.	Saya merasa bahwa literasi digital telah menjadi keterampilan yang penting dalam mejalani kehidupan akademik dan profesional;	100	0

Dari hasil angket yang telah peneliti sebarakan kepada 24 responden terlihat bahwa sebahagian besar dari responden menjawab positif terhadap penggunaan literasi digital. Mereka merasa penggunaan literasi digital sangat membantu proses pembelajaran. Berikut ini adalah perbandingan hasil angket yang ditampilkan dalam grafik berikut:



Gambar 1. Perbandingan Hasil Angket Penggunaan Literasi Digital Mahasiswa PGSD UNJA

Dari data angket tersebut tampak bahwa mahasiswa/i telah terbiasa dengan penggunaan literasi digital. Mereka lebih cenderung menyukai pembelajaran menggunakan literasi digital karena lebih menarik dan memudahkan dalam penyampaian materi. Mereka berpendapat bahwa literasi digital memberikan dukungan yang cukup dalam mengatasi hambatan dalam kegiatan akademik. Selain itu mereka juga menyadari bahwa penggunaan literasi difital saat ini menjadi salah satu hal wajib yang telah menjadi bagian dalam kegiatan pembelajaran.

Selain penggunaan teknologi pembelajaran e-learning, zoom dan aplikasi lainnya, pengembangan literasi digital di PGSD UNJA juga diarahkan kepada pemahaman mereka terhadap tanggung jawab dalam penggunaannya. Karena harus dipahami bahwa penggunaan literasi digital saat ini bukan saja berdampak pada

kemudahan dan kenyamanan tetap juga berdampak terhadap kehidupan pribadi seseorang. Bila penggunaan literasi digital seperti media sosial dipergunakan dengan tidak bijaksana dan bertanggung jawab maka akan timbul banyak permasalahan yang mempengaruhi bukan saja pengunggah di media sosial tetapi juga institusi yang menaunginya. Sudah banyak contoh peristiwa yang disebabkan oleh kurangnya kesadaran mahasiswa terhadap penggunaan media sosial sehingga menjadi kehebohan dan ketidaknyamanan di masyarakat .

Berikut ini adalah hasil angket dari 24 resepoden tentang kemampuan mahasiswa dalam mengelola literasi digital yang ada di PGSD UNJA yang dirangkum peneliti dalam tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Kemampuan Mahasiswa Mengelola Literasi Digital Mahasiswa di PGSD UNJA

No	Item	Hasil Angket (%)	
		Setuju	Kurang Setuju
1.	Saya sadar akan dampak media terhadap saya dan masyarakat.	85	15
2.	Saya dapat menggunakan media (sosial) untuk membuat, menyajikan, dan berbagi berbagai informasi.	90	10
3.	Saya dapat berpartisipasi secara konstruktif di media sosial seperti weblog, twitter, dan Facebook serta media sosial lainnya.	97	3
4.	Saya dapat menggunakan media secara sadar dan bertanggung jawab.	92	8
5.	Saya memahami literasi digital dan dapat memberi tahu Anda cara menggunakan media dengan bijak	98	2
6.	Saya merasa siap menghadapi tuntutan teknologi digital Didunia akademik dan profesional setelah bergabung di PGSD UNJA	80	20
7.	Menurut saya, PGSD UNJA telah berhasil melakukan pengembangan strategi literasi digital saat ini	98	2

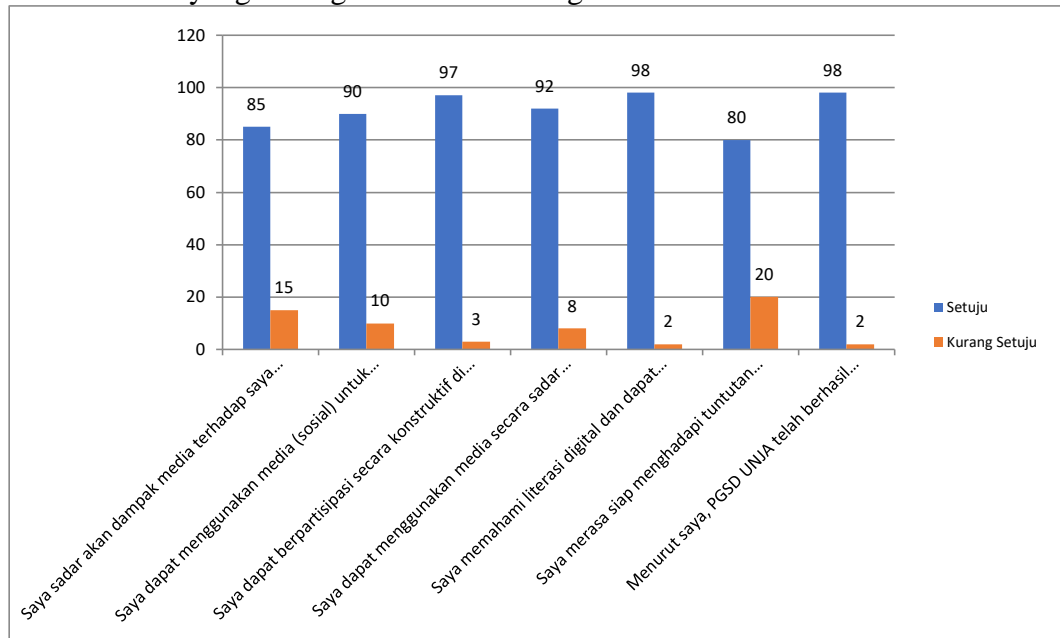
Data angket yang telah peneliti rangkum tersebut terlihat jelas bahwa pada dasarnya mahasiswa telah memahami pengaruh media literasi digital terhadap diri dan lngkungannya, mereka menyadari dampak penggunaan media khususnya media sosial sangat masif apabila tidak dipergunakan dengan bijaksana. Hal ini nampak dari hasil angket yang mencapai 85% dari total keseluruhan responden.

Hasil angket juga menunjukkan bahwa sebahagian besar siswa mampu menggunakan dan mengelola media teknologi digital dengan baik. Hal ini juga didukung pembelajaran mata kuliah Literasi Digital yang di pelajari sebagai mata kuliah baru. resepoden berharap dengan pengembangan literasi digital di PGSD UNJA baik itu pengembangan teknologi digital maupun perkembangan kemampuan SDM dalam mengelola teknologi dapat membantu dan meningkatkan kemampuan akademik dan profesional mereka sebagai mahasiswa.

Walaupun demikian ternyata sebanyak 20% siswa masih kurang siap terhadap teknologi yang dikembangkan di PGSD UNJA ini, hal ini terlihat bahwa mereka masih ragu apakah memang mampu menggunakan literasi digital secara profesional dan bertanggung jawab. Namun mereka mengakui bahwa literai digital yang dikembangkan oleh PGSD UNJA untuk mahasiswanya sudah cukup

memadai. Walaupun masih ada yang ragu terhadap kemampuan mereka menghadapi tuntutan teknologi, namun mereka bersemangat dan lebih menyukai penggunaan media teknologi dalam pengelolaan dan penyajian data akademik di PGSD UNJA. Responden berpendapat bahwa penggunaan media digital memudahkan mereka mengakses kebutuhan akademik tanpa batasan waktu dan tempat.

Berikut adalah kemampuan mahasiswa dalam penggunaan literasi digital di PGSD UNJA yang kami gambarkan dalam grafik di bawah ini:



Gambar 2. Kemampuan Mahasiswa Dalam Penggunaan Literasi Digital di PGSD UNJA

Dari gambar 2 di atas, tampak bahwa kemampuan mahasiswa dalam penggunaan media teknologi dan literasi digital dalam kegiatan akademik yang cukup baik menandakan adanya perkembangan yang baik. Dari belum terbiasa dengan penggunaan teknologi literasi digital di PGSD UNJA sampai dengan saat ini dimana mahasiswa sudah dapat mengelola dan menyajikan data akademiknya menggunakan literasi digital dengan baik.

Perkembangan yang baik ini diharapkan mampu menjadikan mahasiswa khususnya PGSD UNJA bersaing dalam bidang akademik maupun profesional. Walaupun terdapat hal negatif dari penggunaan media sosial, namun dengan terus memberikan pemahaman dampak negatif dan positif dari teknologi dapat meminimalisir masalah di masa mendatang.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dijabarkan di atas, maka dapat disimpulkan beberapa kesimpulan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Literasi digital menjadi salah satu hal pokok dalam proses pembelajaran saat ini. Kemampuan mahasiswa dalam mengolah dan menyajikan data akademik melalui media teknologi dituntut untuk lebih baik lagi.
2. Mahasiswa menyadari tentang tanggung jawab dalam penggunaan literasi digital. Tanggung jawab tersebut berupa penggunaan media sosial dan literasi media lain dengan lebih bijak. Kesalahan dalam penggunaan media dapat berakibat buruk terhadap diri sendiri maupun institusi yang menaunginya, oleh sebab itu perlu pemahaman penggunaan literasi digital lebih baik dan menghindari penggunaan media yang dapat memicu ketidaknyamanan.
3. Literasi digital yang diharapkan dapat membawa perubahan dalam akademik dan profesional mahasiswa dan akademisi, oleh sebab itu Dosen dan mahasiswa harus mampu mengintegrasikan semua media dan mengelolanya dengan baik sebagai sumber belajar yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Daniel Ginting, dkk. *Literasi Digital dalam Dunia Pendidikan Abad 21*. Media Nusa Creative; Malang. 2021
- Feri Sulianta. *Literasi digital, Riset dan perkembangannya dalam Perspektif Sosial*. 2020
- Lexy J. Moeloeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011
- Siswantini Amihardja. *Lentera Literasi Digital Indonesia*. Malang; Tiga Serenada. 2022
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung; Alfabeta. 2016
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cetakan-1. Bandung; Alfabeta. 2019
- Untari Gunta Pertiwi & , Bachrudin Musthafa. *University Students' Digital Literacy Competence: A Case Study with Learning Management System*. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 546. 2020 (diakses tanggal 14 Oktober 2023)
- Usman, dkk. *Literasi Digital dan Mobile Learning*. IAIN Parepare Nusantara Press. 2022.